

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura dikenal sebagai salah satu pulau yang paling banyak penduduk muslimnya karena agama Islam dianut sebagai agama formal sebanyak 97%-99% oleh masyarakat Madura. Mereka menjadi masyarakat yang sangat religius dalam beribadah dan nilai-nilai keislaman sangat dijunjung tinggi. Basis ulama dan pondok pesantren banyak ditemukan di Madura sebab agama Islam dianut oleh sebagian besar masyarakatnya. (Haryanto, 2015)

Sebagai agama mayoritas di Madura, Islam memberikan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat dan tradisi di kehidupannya. Ajaran agama Islam yang memberikan pengaruh besar kemudian dengan seiring berjalannya waktu beriringan dengan tradisi sebelumnya yang dimiliki. Terdapat perpaduan budaya lokal dengan agama Islam yang memberikan tradisi baru yaitu ziarah ke makam, membaca tahlil atau yasin ketika ada orang meninggal, selamat untuk wujud rasa syukur, selamat untuk tolak balak dan lain sebagainya.

Tradisi ziarah menurut Tylor telah muncul sejak abad ke-13 Masehi dan menurut Schimmel dalam bukunya *Islam: an Introduction*, tradisi ziarah sebenarnya telah ada sejak abad ke-9 Masehi pada wilayah yang mayoritas memiliki agama kuat seperti India serta Afrika Utara. (Sari, 2021) Tradisi ziarah ialah sebagai bentuk penghormatan kepada orang-orang suci telah menjadi tradisi bagi agama Islam. Tradisi ke makam keramat bagi masyarakat Madura yang beragama Islam telah lama dilakukan oleh tokoh agama maupun masyarakat biasa.

Menurut Daniels dalam buku *Islamic Spectrum in Java* dijelaskan bahwa tradisi ziarah telah mengakar kuat diketahui banyak orang tertarik pada agama karena menjadi salah satu sumber kekuatan bagi kehidupan. Melalui aktivitas ziarah banyak doa

dipanjatkan untuk mendapatkan suatu keberkahan dan pada lokasi keramat tersebut dapat memberikan kekuatan spiritual melalui adanya barokah dan karomah. (Daniels, 2009)

Tindakan ziarah kubur pada makam keramat menjadi daya tarik bagi yang beragama Islam. Tindakan ini tentu diawali dengan adanya kepercayaan masyarakat mengenai makam keramat yang dibangun sejak dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann bahwa kepercayaan masyarakat ini adalah hasil konstruksi sosial melalui 3 tahapan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. (Parera, 2013) Tindakan Konstruksi ini kemudian membuat masyarakat mempercayai keberadaan makam keramat dan manfaat yang didapatkan setelah berziarah ke makam tersebut.

Kepercayaan masyarakat muslim terhadap makam keramat menggambarkan bahwa semasa hidupnya memiliki karomah atau keberkahan sehingga ketika meninggal makamnya menjadi tujuan untuk berziarah. Ziarah biasanya dilakukan pada makam orang-orang suci yakni para tokoh agama, habib, sayyid, maupun orang yang memiliki ilmu agama lebih tinggi dari masyarakat lainnya. Salah satunya adalah makam Mbah Sayyid Umar Said merupakan makam keramat yang berada di Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Dilabeli makam keramat memberikan arti tersendiri bagi makam Mbah Sayyid Umar Said. Dipercayai oleh masyarakat muslim Desa Tanjung Jati sebagai tokoh yang memberikan keberkahan apabila berziarah di makam tersebut. Sampai saat ini makamnya menjadi tujuan ziarah masyarakat Desa Tanjung Jati dan bagi masyarakat yang mengetahui. Masyarakat muslim memiliki tradisi pada makam Mbah Sayyid Umar Said yakni tradisi semacam rokatan pada acara Tellasan Topak (Hari Raya Ketupat).

Tradisi masyarakat muslim Desa Tanjung Jati dahulu pernah diadakan semacam rokatan di sekitar makamnya. Setelah kepemimpinan Bapak Moh. Bardi selaku kepala

desa, barulah diadakan kegiatan yang menghadirkan pemuda-pemudi, ibu-ibu, bapakbapak, tokoh agama, dan juga perangkat desa pada acara Tellasan Topak (Hari Raya Ketupat), ini adalah hari ketika seluruh masyarakat muslim desa Tanjung Jati hadir dan berkumpul untuk mengirimkan doa dan sholawat. Tradisi dimulai dari Nylase' (Ziarah) ke orang tua masyarakat muslim Tanjung Jati yang telah meninggal dan dilanjutkan ke Mbah Guru Sayyid Umar Said. Tradisi ini diadakan dengan tujuan mendoakan para orang tua, guru, kyai dan para waliyullah. Lalu, dilanjutkan dengan acara saling bermaaf-maafan, kemudian dilanjutkan dengan tasyakuran dan makan-makan bersama sebagai bentuk ikatan persaudaraan dan keselamatan. Setelah acara tersebut, dilanjutkan dengan naik perahu yang telah dihias dan diberi gantungan ketupat. Kemudian, masyarakat naik ke perahu untuk berlayar ke Surabaya sampai kembali ke Desa Tanjung Jati. (Anonim, 2022)

Masyarakat muslim suka berbondong-bondong untuk ziarah, apabila ke tokoh-tokoh pemuka agama. Ziarah kubur kepada tokoh islam atau keturunan Rasulullah diawali dengan konsep wasilah atau tawasul. (Azis & Lestari, 2020) Berdasarkan observasi awal, makam Mbah Sayyid Umar Said tidak hanya dikunjungi untuk berziarah, tradisi setiap hari raya ketupat atau melakukan sholawat bersama saja. Pada kenyataannya, masyarakat muslim Desa Tanjung Jati juga pergi ke makam tersebut untuk bertawasul atau wasilah agar mendapatkan keberkahan dan dikabulkan hajatnya. Keberkahan yang didapatkan tergantung dari niat hajatnya, seperti hajat dalam meminta kekayaan, kelancaran dalam melaksanakan sesuatu, kemudahan dalam meraih apapun dan lain-lain. Individu yang memiliki hajat dan bertawasul di makam seperti itu percaya bahwa meminta sesuatu lewat perantara orang muslim yang ilmu agamanya lebih tinggi daripada orang lain niscaya bisa memberikan keberkahan kepada si peminta tersebut dan hajatnya akan terkabul.

Masyarakat muslim Desa Tanjung Jati tidak hanya memiliki tradisi itu saja, tradisi lainnya yakni selamatan di makam Mbah Sayyid Umar Said sebagai wujud rasa syukur dan untuk menolak balak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk

meneliti mengenai konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi bagi siapapun yang ingin mengetahui tentang konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan dan kontribusi positif dalam dunia keilmuan khususnya konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Dapat menjadi bahan referensi dan memperbandingkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konstruksi sosial masyarakat muslim terhadap makam keramat Mbah Sayyid Umar Said Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.